

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA TERHADAP KETAATAN HUKUM (Studi Kasus di Kampus Universitas Bina Nusantara)

Iwan Irawan

Character Building Development Center, BINUS University
Jln. Kemanggisan Ilir III, No. 45, Kemanggisan – Palmerah, Jakarta Barat 11480
iwan.irawan@gmail.com

ABSTRACT

In social life it is impossible apart from the laws and regulations that apply. Society must comply with and obey the law because the law observance will provide comfort and peace. The number of disputes in the community was triggered by the loss of the character of the Indonesian nation. The dispute led to violations of the law and cause discomfort. The study was conducted to determine the effect of character education to the students of law observance. The method used in this research is descriptive quantitative research methods. The number of samples in this study was 60 students and data analysis was performed by using regression analysis with SPSS. The results showed the characteristics of students who responded 53% of them turned out to have the value of honesty, 56% agreed to the value of mutual respect and 46% agreed for mutual cooperation. While the observance of law, students tend to obey the law for fear of sanctions and wants to be seen as a good person. Obedience to the law of the individual number is only 43%. Statistical test results also show that there is a relationship between the character and influence of the rule of law.

Keywords: *character, character values, legal compliance*

ABSTRAK

Kehidupan bermasyarakat tidak mungkin terlepas dari peraturan dan hukum yang berlaku. Masyarakat harus patuh dan taat pada hukum karena ketaatan hukum akan memberikan kenyamanan dan kedamaian. Banyaknya perselisihan yang terjadi di masyarakat salah satunya dipicu oleh hilangnya karakter bangsa Indonesia. Perselisihan tersebut menyebabkan pelanggaran hukum dan menimbulkan ketidaknyamanan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan karakter mahasiswa terhadap ketaatan hukum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 60 orang dan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik mahasiswa yang menjadi responden ternyata 53% di antaranya memiliki nilai kejujuran, 56 % setuju untuk nilai saling menghargai dan 46% setuju untuk saling kerja sama. Sedangkan pada ketaatan hukum para mahasiswa cenderung taat pada hukum karena takut terkena sanksi dan ingin dipandang sebagai orang baik. Ketaatan hukum yang berasal dari dalam individu jumlahnya hanya 43%. Hasil pengujian statistik juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh antara karakter dengan ketaatan hukum.

Kata kunci: *karakter, nilai karakter, ketaatan hukum*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berhubungan dengan manusia lain dan pada akhirnya akan membentuk suatu komunitas yang lebih dikenal dengan sebutan masyarakat. Masyarakat secara umum diartikan sebagai sebuah kesatuan yang terjadi antara dua atau lebih manusia yang berada dalam sebuah wilayah dalam jangka waktu tertentu (Anniahara, 2012). Kelompok masyarakat yang paling kecil adalah keluarga, sedangkan yang besar dapat berupa komunitas seperti rukun tetangga, rukun warga, komunitas sekolah, komunitas kampus, dan warga suatu negara.

Keberadaan masyarakat di dalam suatu negara telah menjadi bagian tak terpisahkan dari suatu negara tersebut. Masyarakat yang berada di dalam suatu negara harus patuh dan taat kepada aturan dan hukum yang berlaku di negara tersebut. Jika terdapat anggota masyarakat yang melanggar aturan atau hukum yang berlaku, perlu dilakukan penegakkan hukum. Penegakkan hukum sebenarnya tidak menjadi satu masalah yang pelik, jika masyarakat yang berada di dalamnya memiliki ketaatan hukum terhadap aturan hukum yang berlaku.

Negara Indonesia saat ini tengah mengalami krisis karakter sebagai akibat dari maraknya informasi dunia luar yang masuk ke dalam tanpa mendapat *filter* terlebih dahulu. Kondisi ini menyebabkan masyarakat melupakan karakter asli bangsa Indonesia yang ramah, jujur, penuh tenggang rasa dan sopan santun. Banyaknya bentrokan yang terjadi akhir-akhir ini dalam masyarakat menunjukkan adanya ketegangan dan tidak adanya perasaan saling tenggang rasa di antara masyarakat. Masyarakat minoritas sering kali mengalami tindakan kekerasan dari kelompok mayoritas. Tidak sampai di situ, keanekaragaman yang dimiliki bangsa ini tidak lagi menjadi pemersatu bahkan menjadi alasan bagi sekelompok orang untuk melakukan penyerangan kepada pihak lain.

Kondisi ini menuntut adanya kesadaran dari masyarakat untuk kembali ke karakter bangsa ini yang dirangkum dalam Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila. Masyarakat sekarang ini telah banyak melupakan dasar negara kita sehingga menjadi kehilangan arah dan pada akhirnya bertindak melanggar aturan yang ada. Keadaan ini tidak sepatutnya dibiarkan berlarut-larut sehingga menyebabkan banyak kekacauan.

Kampus merupakan salah satu kelompok masyarakat yang ada di negara. Hal ini dikarenakan di dalam kampus banyak sekali orang yang berkumpul dalam satu waktu. Ada berbagai karakter orang di dalam satu kampus, karena dalam suatu kampus terdiri dari berbagai macam orang. Banyaknya orang yang berada di suatu kampus membuat kampus menjadi sarana berkumpul dan mengelompoknya orang-orang dengan berbagai macam karakter. Karakter-karakter tersebut ada yang baik dan ada yang kurang baik. Karakter yang kurang baik ini yang sering kali menyebabkan terjadinya perselisihan di antara anggota masyarakat.

Kampus sudah sepantasnya menjadi sarana bagi mahasiswa untuk membangun karakter. Karena dengan karakter, manusia akan mampu berbuat baik dan memberikan yang terbaik bagi masyarakat di sekitarnya. Perbuatan baik yang dimaksud adalah mengenai ketaatan hukum. Karena saat ini terlihat adanya fenomena di masyarakat yang cenderung untuk tidak taat pada hukum. Fenomena tersebut terlihat dari adanya bentrokan antarmasyarakat, kecelakaan di jalan raya sebagai akibat pelanggaran ketertiban lalu lintas dan masih banyak lagi. Salah satu bentuk ketidaktaatan hukum adalah adanya pemerasan, *bullying* terhadap adik kelas/angkatan atau sesama rekan di kampus tersebut. Tentu saja ini akan berakibat buruk terhadap karakter para mahasiswa, yang merupakan generasi tunas muda penerus bangsa. Tidak adanya karakter kuat yang dimiliki oleh masyarakat saat ini menyebabkan mereka mudah dipengaruhi oleh orang lain dan menyebabkan terjadinya tindakan melanggar hukum. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana karakter yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menjalankan hukum yang berlaku.

Adapun rumusan masalah yang akan diungkap pada penelitian ini adalah sebagai berikut: sejauh manakah karakter yang dimiliki oleh para mahasiswa Akuntansi kelas 01 PJF Universitas Bina Nusantara dan jika terdapat pengaruh antara karakter dengan ketaatan hukum mahasiswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter mahasiswa yang dimiliki oleh para mahasiswa, khususnya mahasiswa Akuntansi Kelas 01 PJF Universitas Bina Nusantara dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara karakter dengan ketaatan hukum mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kelas 01 PJF jurusan Akuntansi Universitas Bina Nusantara yang merupakan salah satu universitas swasta di Jakarta Barat. Tempat ini dipilih penulis karena penting bagi penulis untuk mengetahui karakter para mahasiswa yang dihubungkan dengan kepatuhan hukum di tempat penulis mengajar. Tempat ini juga dipilih penulis karena lebih mudah untuk memperoleh data. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akuntansi Kelas 01 PJF yang berjumlah sekitar 60 orang mahasiswa.

Menurut Sugiyono (2002), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Akuntansi kelas 01 PJF yang terdiri dari 60 orang mahasiswa: 21 orang laki-laki dan 39 orang perempuan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Sampel merupakan wakil dari populasi yang diteliti yang dalam pengambilan sampel pada penelitian ini kelas yang diambil secara acak. Kemudian dari seluruh mahasiswa akuntansi kelas 01 PJF di Universitas Bina Nusantara tersebut penulis mengambil sampel 60 orang mahasiswa. Jumlah ini dipilih karena jumlah semua mahasiswa yang ada hanya 60 orang dan merupakan sampel jenuh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Metode kuantitatif digunakan karena dalam pembahasan masalah ditampilkan dalam bentuk-bentuk tabel angka, analisis regresi sederhana dan gambar.

Pada penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel karakteristik mahasiswa sebagai variabel bebas dan ketaatan hukum sebagai variabel terikat. Adapun pengertian dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut. (1) Karakteristik mahasiswa; karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Mahasiswa adalah sekelompok orang yang dikenal secara umum dari sisi intelektualnya. Dengan demikian, karakteristik mahasiswa adalah cara berpikir dan berperilaku sekelompok orang yang dikenal secara umum dari sisi intelektualnya dengan ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Tolok ukur karakteristik mahasiswa pada penelitian ini adalah tiga dari tujuh nilai pendidikan karakter yaitu: kejujuran, saling menghormati dan kerja sama. (2) Ketaatan hukum; ketaatan hukum adalah tindakan taat dan patuh serta diartikan selalu melaksanakan segala peraturan yang ditetapkan. Ketaatan dan kepatuhan yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh akan mewujudkan ketertiban dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat. Tolok ukur ketaatan dibedakan dalam tiga tipe, yaitu: *compliance*, *identification*, dan *internalization*.

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menentukan sampel penelitian; menyiapkan kuesioner untuk dijadikan instrumen pengambilan data; melakukan pengambilan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para responden; mengumpulkan kembali kuesioner yang telah dibagikan dan diisi oleh responden; melakukan pengecekan terhadap hasil kuesioner yang telah terkumpul. Selanjutnya, dilakukan *coding* pada hasil jawaban responden. Hasil jawaban yang sudah di-*coding* selanjutnya mulai dianalisis dengan menggunakan program SPSS 18. Terakhir, hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan

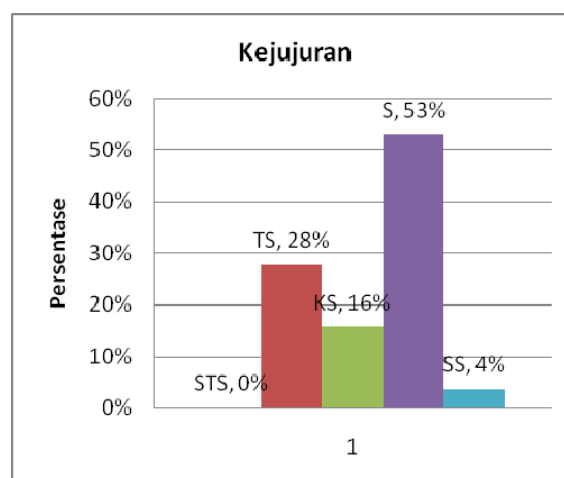
Hasil jawaban responden yang telah di-*coding* selanjutnya diuji validitas dan reliabilitas sebelum dilanjutkan dengan analisis deskriptif dan regresi. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui jika instrumen penelitian yang digunakan valid dan dapat diandalkan. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18. Untuk uji regresi juga dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah: $Y = a + bX$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Universitas "X" dapat diketahui karakteristik mahasiswa Universitas "X". Hasil penelitian menunjukkan karakteristik kejujuran terdapat 28% mahasiswa yang menjawab tidak setuju atas sikap jujur dan 16% mahasiswa yang memberikan jawaban kurang setuju. Mahasiswa yang memberikan jawaban setuju sebanyak 53% mahasiswa dan sebanyak 4% memberikan jawaban sangat setuju.

Tabel 1 Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Nilai Kejujuran

No	STS	TS	KS	S	SS
1	0	14	20	26	0
2	0	14	1	45	0
3	0	18	19	12	11
4	0	16	4	40	0
5	0	21	3	36	0
Total	0	83	47	159	11
%	0%	28%	16%	53%	4%



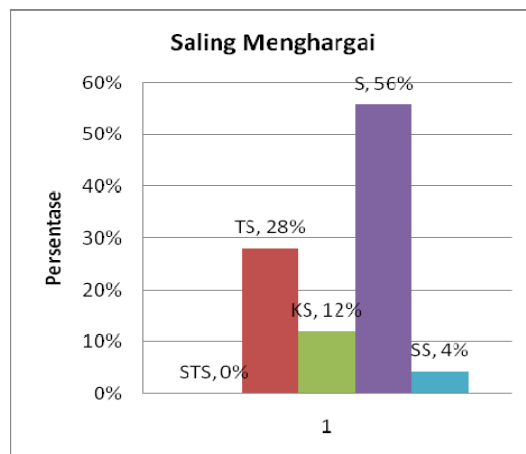
Gambar 1 Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Nilai Kejujuran

Hasil jawaban mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa dari segi karakteristik kejujuran, masih ada mahasiswa yang tidak memiliki nilai kejujuran. Hal ini terlihat dari jawaban tidak setuju dan kurang setuju atas pernyataan yang diberikan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa nilai kejujuran sudah tidak lagi menjadi sesuatu yang dibanggakan. Akan tetapi, jumlah tersebut masih kurang dari jumlah mahasiswa yang masih memegang nilai kejujuran. Jumlah mahasiswa yang memiliki nilai kejujuran adalah sebesar 57%. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah jawaban setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan kepada para responden. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh jumlah responden memiliki nilai kejujuran.

Hasil penelitian pada karakteristik saling menghargai menunjukkan bahwa sebanyak 28% mahasiswa memberikan jawaban tidak setuju dan sebanyak 12% memberikan jawaban kurang setuju. Sisanya sebanyak 56% memberikan jawaban setuju dan sebanyak 4% memberikan jawaban sangat setuju. Karakteristik mahasiswa berdasarkan nilai saling menghargai digambarkan pada tabel dan gambar grafik berikut ini.

Tabel 2 Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Nilai Saling Menghargai

No	STS	TS	KS	S	SS
6	0	20	7	33	0
7	0	16	15	29	0
8	0	16	9	27	8
9	0	20	2	38	0
10	0	12	3	40	5
Total	0	84	36	167	13
%	0%	28%	12%	56%	4%



Gambar 2 Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Nilai Saling Menghargai

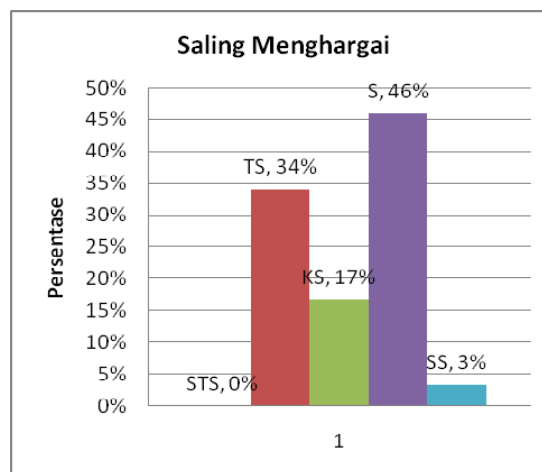
Hasil jawaban mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa dari segi karakteristik saling menghargai terdapat 40% mahasiswa yang tidak atau kurang memiliki rasa saling menghargai. Hasil tersebut ditunjukkan dengan jumlah jawaban tidak setuju dan kurang setuju yang mencapai 40% dari total jawaban. Hasil tersebut memberikan gambaran adanya sekelompok mahasiswa kurang memiliki sikap saling menghargai. Kondisi ini tampak dari adanya mahasiswa yang tidak ingin terlibat dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak kampus yang bersifat sosial. Kondisi lain yang terlihat adalah adanya mahasiswa yang hanya datang ke kampus untuk mengikuti kuliah dan pulang tanpa terlibat dengan kegiatan apapun yang ada di kampus. Meskipun 40% mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian tidak memiliki nilai saling menghargai, 60% lainnya masih memiliki nilai

saling menghargai. Hal ini dibuktikan dengan persentase jumlah jawaban setuju dan sangat setuju yang diberikan oleh para responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai generasi intelektual yang akan membawa negara ini ke arah yang lebih baik ternyata masih memiliki sifat saling menghargai. Adanya sikap saling menghargai tersebut akan membantu para mahasiswa yang kemudian hari kelak menjadi pemimpin untuk mampu menyikapi setiap perbedaan yang ada pada masyarakat dengan lebih arif dan bijaksana.

Hasil penelitian mengenai karakteristik nilai kerja sama menunjukkan bahwa 34% mahasiswa memberikan jawaban tidak setuju dan sebanyak 17% memberikan jawaban kurang setuju. Sedangkan sebanyak 46% mahasiswa memberikan jawaban setuju dan sebanyak 3% memberikan jawaban sangat setuju. Karakteristik nilai kerja sama ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 3 Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Nilai Kerja Sama

No	STS	TS	KS	S	SS
11	0	23	15	22	0
12	0	19	15	20	6
13	0	24	10	26	0
14	0	17	2	41	0
15	0	19	8	29	4
Total	0	102	50	138	10
%	0%	34%	17%	46%	3%



Gambar 3 Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Nilai Kerja Sama

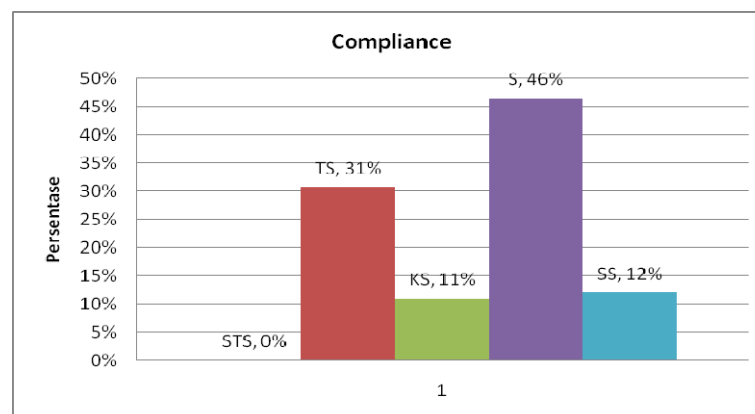
Hasil jawaban mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa dari segi karakteristik kerja sama, terdapat 51% mahasiswa yang tidak atau kurang memiliki nilai kerja sama. Persentase tersebut melebihi separuh dari jumlah responden. Hasil tersebut menunjukkan adanya persaingan di antara para mahasiswa, sehingga mereka merasa perlu untuk menyimpan sendiri setiap informasi berharga yang diperolehnya atau enggan mengerjakan tugas dengan rekan lainnya. Sama halnya dengan karakteristik saling menghargai, pada karakteristik nilai kerja sama terlihat adanya kelompok mahasiswa yang memisahkan diri dan enggan bersosialisasi. Hal tersebut besar kemungkinan terjadi karena adanya persaingan untuk memperoleh nilai yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa lainnya. Kesulitan dalam bekerja sama menunjukkan sifat egois atau ingin menang sendiri, karena biasanya mereka senang bila pencapaian atau prestasi yang diperoleh merupakan hasil pribadi tanpa melibatkan orang lain. Rendahnya tingkat kerja sama juga memperlihatkan kurangnya rasa gotong royong di antara para mahasiswa.

Hasil jawaban juga memperlihatkan sebanyak 49% mahasiswa memiliki nilai kerja sama. Hasil tersebut dibuktikan dengan persentase jawaban setuju dan sangat setuju yang diberikan oleh para responden. Sebagian mahasiswa masih memiliki rasa kerja sama yang kuat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya aktivitas sosial dan aktivitas lain yang banyak dilakukan oleh mahasiswa Universitas Bina Nusantara.

Setelah mengetahui jawaban para responden mengenai karakteristik mahasiswa, maka selanjutnya adalah membahas hasil penelitian mengenai ketaatan hukum. Ketaatan hukum dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu *compliance*, *identification*, dan *internalization*. Hasil jawaban disajikan sebagai berikut.

Tabel 4 Tingkat Ketaatan Hukum *Compliance*

No	STS	TS	KS	S	SS
1	0	26	5	27	2
2	0	19	4	32	5
3	0	14	6	30	10
4	0	15	8	22	15
5	0	18	10	28	4
Total	0	92	33	139	36
%	0%	31%	11%	46%	12%



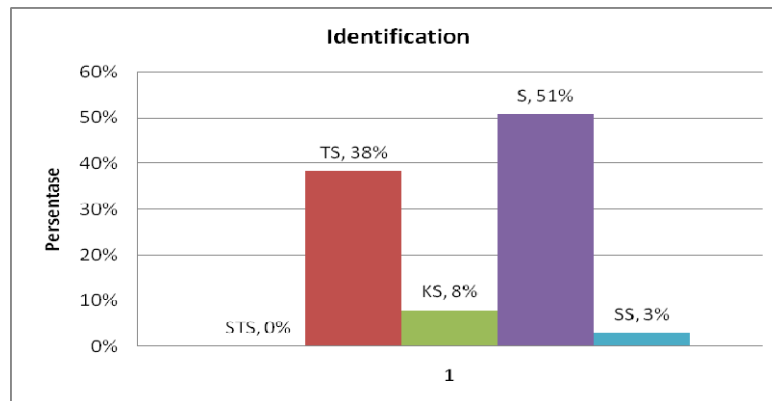
Gambar 4 Tingkat Ketaatan Hukum *Compliance*

Jawaban para mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 31% mahasiswa memberikan jawaban tidak setuju dan 11% mahasiswa memberikan jawaban kurang setuju. Sebanyak 46% mahasiswa memberikan jawaban setuju dan 12% memberikan jawaban sangat setuju. Hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa 42% mahasiswa tidak atau kurang setuju dengan pernyataan mengenai ketaatan hukum dijalankan sebagai tindakan menghindari hukuman atau sanksi. Sisanya sebanyak 58% menyatakan setuju bahwa ketaatan hukum dijalankan sebagai tindakan untuk menghindari sanksi atau hukuman.

Selanjutnya pada tingkatan *identification*, ketaatan hukum dilakukan untuk menyenangkan orang lain atau sebagai sikap berpura-pura sebanyak 38% mahasiswa menyatakan tidak setuju dan sebanyak 8% menyatakan kurang setuju. Sisanya sebanyak 51% mahasiswa setuju dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan mengenai ketaatan hukum *identification*. Selanjutnya sebanyak 3% mahasiswa memberikan jawaban sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan yang diberikan. Tingkat ketaatan hukum *identification*.

Tabel 5 Tingkat Ketaatan Hukum *Identification*

No	STS	TS	KS	S	SS
6	0	30	0	29	1
7	0	24	11	21	4
8	0	22	8	29	1
9	0	19	2	38	1
10	0	20	3	35	2
Total	0	115	24	152	9
%	0%	38%	8%	51%	3%



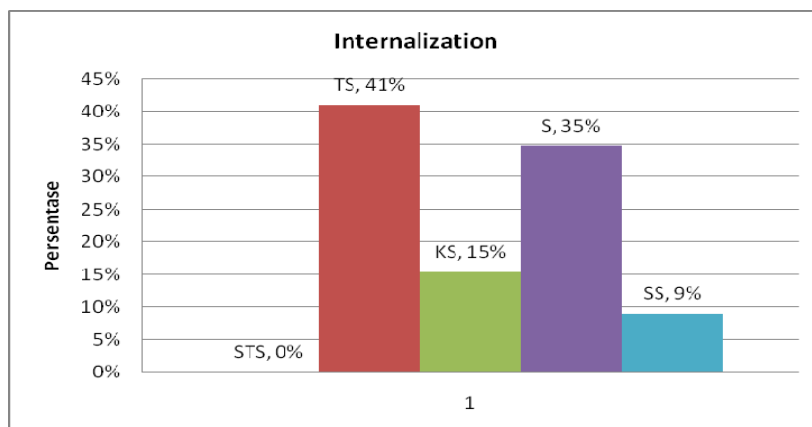
Gambar 5 Tingkat Ketaatan Hukum *Identification*

Berdasarkan jawaban para mahasiswa tersebut dapat diasumsikan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung taat pada hukum karena ingin mendapatkan simpati atau agar dianggap sebagai orang yang baik karena menaati aturan. Hal ini tercermin dari jawaban responden yang setuju dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan seputar ketaatan hukum *identification*. Mahasiswa yang menjadi responden 54% di antaranya menyatakan setuju dan sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan. Sedangkan sisanya sebanyak 46% menyatakan tidak setuju atau kurang setuju dengan pernyataan tersebut.

Selanjutnya pada tipe atau tingkatan ketaatan hukum *internalization* menunjukkan bahwa sebanyak 41% mahasiswa tidak setuju dan 15% kurang setuju dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan. Sedangkan 35% mahasiswa lainnya memberikan jawaban setuju dan 9% memberikan jawaban sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan. Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan mengenai ketaatan hukum yang datangnya dari dalam individu masing-masing atau berasal dari kesadaran hukum para mahasiswa. Tingkat ketaatan hukum *internalization* ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 6 Tingkat Ketaatan Hukum *Internalization*

No	STS	TS	KS	S	SS
11	0	30	12	15	3
12	0	10	12	22	16
13	0	26	5	26	3
14	0	26	4	25	5
15	0	31	13	16	0
Total	0	123	46	104	27
%	0%	41%	15%	35%	9%



Gambar 6 Tingkat Ketaatan Hukum *Internalization*

Berdasarkan jawaban para mahasiswa dapat diketahui bahwa 56% di antaranya tidak setuju dan kurang setuju dengan pernyataan mengenai ketaatan hukum yang berasal dari dalam diri individual atau dari adanya kesadaran hukum. Hal tersebut menunjukkan bahwa bagi sebagian besar mahasiswa ketaatan hukum tidaklah berasal dari dalam diri pribadi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang taat hukum karena adanya keinginan untuk menghindari sanksi dan memiliki citra baik, seperti yang tampak pada dua tingkatan sebelumnya. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang merasa bahwa ketaatan hukum memang seharusnya datang dari dalam diri pribadi dan bukan karena adanya keinginan lain. Para mahasiswa menaati peraturan atau taat kepada hukum karena adanya dorongan atau impuls dari luar. Hal tersebut dibuktikan dengan mayoritas mahasiswa yang menyetujui pernyataan-pernyataan mengenai ketaatan hukum tipe *compliance* dan *identification*. Meskipun demikian masih ada 44% mahasiswa yang memiliki kesadaran hukum sehingga mentaati hukum karena hal tersebut sesuai atau sejalan dengan diri pribadinya.

Setelah mengetahui jawaban para responden mengenai karakteristik dan ketaatan hukum, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi guna mengetahui pengaruh karakteristik dengan ketaatan hukum. Analisis regresi dilakukan dengan bantuan program SPSS 18. Hasil-hasilnya disajikan pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 7 Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.584	0.341	0.330	8.12665	2.356

Berdasarkan tabel tersebut terlihat nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0.584. Nilai tersebut menunjukkan bahwa karakteristik memiliki hubungan yang positif dan cukup erat dengan ketaatan hukum. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik positif yang dimiliki mahasiswa akan memiliki hubungan yang positif dengan ketaatan hukum. Selanjutnya nilai *R Square* adalah sebesar 0.341 atau jika dinyatakan dalam persentase adalah sebesar 31.4%. Nilai koefisien determinasi atau *R Square* menunjukkan besarnya pengaruh perubahan yang diberikan oleh karakteristik mahasiswa (variabel bebas) terhadap ketaatan hukum (variabel terikat). Hal itu berarti variabel karakteristik mahasiswa mampu memberikan pengaruh perubahan sebesar 31.4% terhadap ketaatan hukum, sedangkan sisanya sebesar 68.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui jika hubungan tersebut signifikan atau tidak, digunakan uji Anova atau uji F. Hasilnya disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil Uji Anova (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1983.938	1	1983.938	30.040	.000 ^a
	Residual	3830.462	58	66.042		
	Total	5814.400	59			

a. Predictors: (Constant), Karakter_Mahasiswa

b. Dependent Variable: Ketaatan_Hukum

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai F hitung atau uji F adalah sebesar 30.040 dengan nilai sig sebesar 0.000. Hasil uji F yang menunjukkan nilai sig sebesar 0.000 memberikan bukti bahwa nilai korelasi adalah signifikan. Hal itu berarti hubungan yang terjadi antara variabel karakteristik mahasiswa dengan ketaatan hukum adalah signifikan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan variabel karakteristik mahasiswa terhadap ketaatan hukum, maka digunakan uji t.

Tabel 9 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.834	6.213		2.387	.020
	Karakter_Mahasiswa	.680	.124	.584	5.481	.000

a. Dependent Variable: Ketaatan_Hukum

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 14.834 + 0.680X$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah sebesar 14.834, dengan asumsi bahwa jika tidak variabel bebas yang memengaruhi variabel terikat, variabel terikat atau variabel ketaatan hukum memiliki nilai tetap sebesar 14.834. Nilai koefisien regresi dari variabel karakteristik mahasiswa adalah sebesar 0.680 dengan nilai sig sebesar 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin terhadap variabel karakteristik mahasiswa akan memberikan peningkatan sebesar 0.680 poin terhadap variabel ketaatan hukum.

SIMPULAN

Setelah melalui proses pengambilan data dan pengolahan data, maka dapat diperoleh hasil dari penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik mahasiswa yang diwakili oleh nilai kejujuran, saling menghargai dan kerja sama menunjukkan adanya nilai-nilai karakter negatif. Karakter negatif tersebut terlihat dari adanya jawaban bersifat negatif seperti tidak setuju atau sangat tidak setuju. Karakter negatif terbangun atas adanya sikap egois dan tidak mau tahu keadaan sosial di sekitarnya. Kondisi ini mungkin sekali terjadi karena sebagian mahasiswa memiliki kegiatan di luar kampus seperti pekerjaan tetap dan lainnya. Kondisi tersebut memengaruhi karakteristik mahasiswa jika menyangkut kegiatan internal kampus.

Tindakan ketaatan hukum yang dijalankan oleh para mahasiswa tersebut sebenarnya hanya dilakukan untuk menghindari sanksi dan menunjukkan kepada orang lain bahwa mereka orang yang

taat hukum. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik mahasiswa yang menjadi responden ternyata 53% di antaranya setuju dengan nilai kejujuran, 56 % setuju untuk nilai saling menghargai dan 46% setuju untuk saling kerja sama. Sedangkan pada ketaatan hukumnya para mahasiswa cenderung taat pada hukum karena takut terkena sanksi dan ingin dipandang sebagai orang baik. Ketaatan hukum yang berasal dari dalam individu jumlahnya hanya 43%. Hasil pengujian statistik juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh antara karakter dengan ketaatan hukum.

Hasil uji statistik menggunakan uji regresi menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh antara karakteristik mahasiswa dengan ketaatan hukum. Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik seseorang akan berhubungan dan memengaruhi ketaatan mereka pada hukum yang berlaku. Jika seorang mahasiswa selalu meneriakkan antikorupsi, pada saat mereka telah menjadi seorang pejabat dan memiliki kesempatan untuk bertindak tidak jujur, tidak menutup kemungkinan mereka akan menjadi orang yang melakukan korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anniahara. (2012). *Pengertian Masyarakat*. Diakses dari www.anniahara.com/pengertian-masyarakat.
- Astute, S. I. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Kuliah Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) dengan Pendekatan Pemecahan Masalah*.
- Kamisa. (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafindo.
- Puspil L. (1971). *Antropology of Law, A comparative Theory*. London: Harper & Row.
- Soerjono, S. (1984). *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.